



KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Hasto Resmikan Area Pengelolaan Sampah Patangpuluhan



Harian Jogja/Stefani Yulindriani

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo (*kedua dari kiri*) meninjau area pengolahan sampah berbasis masyarakat di Patangpuluhan, Kemantren Wirobrajan, Jumat (14/11).

WIROBRAJAN—Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, meresmikan Area Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di RT18/RW03 Kelurahan Patangpuluhan, Kemantren Wirobrajan. Area ini ditargetkan mampu menjadi tempat percontohan pengelolaan sampah di Kota Jogja.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menuturkan Area Pengelolaan Sampah Patangpuluhan menyediakan tempat pemilahan sampah organik dan anorganik, serta tempat pengolahan sampah organik dengan biopori. Di sana, ada wadah untuk memilah sampah organik dan anorganik. Selain itu, tersedia 10 lubang biopori untuk mengolah sampah organik

untuk 50 kepala keluarga (KK).

"Biopori ini tidak akan penuh serentak. Pengisiannya satu penuh dulu, baru ganti. Model seperti ini sangat bagus," katanya di Patangpuluhan, Jumat (14/11).

Selain itu, area seluas tersebut juga menyediakan lahan yang ditanami pisang. Hasto berharap penanaman pisang terus ditingkatkan dengan memanfaatkan pupuk organik hasil pengolahan sampah menggunakan biopori.

Hasto menilai sistem yang diterapkan Kelurahan Patangpuluhan untuk memilah sampah organik basah dan residu dengan menggunakan ember plastik dapat ditiru daerah lain. Di sana setiap rumah diberikan ember plastik warna hitam

untuk sampah organik basah dan ember plastik warna merah muda untuk residu. Nantinya, warga akan memilah sampah organik basah dengan residu di setiap rumah. Kemudian, sampah organik basah akan disetorkan ke area pengolahan sampah tersebut untuk diolah menggunakan biopori maksimal setiap dua hari sekali.

Dia menilai pemisahan antara sampah organik basah dan residu tersebut mampu meningkatkan optimalisasi pengolahan sampah organik. "Saya keliling Jogja, dan yang betul-betul memilah organik basah dan residu pakai ember baru di sini," katanya.

Ketua RT18/RW03 Patangpuluhan, Asep Rinto, berharap area pengolahan

sampah yang diresmikan mampu meningkatkan aktivitas pengolahan sampah yang telah dilakukan masyarakat setempat. Nantinya, dia akan menyediakan timbangan untuk menimbang sampah yang disetorkan warga. Penimbangan dilakukan untuk memperkirakan volume sampah masyarakat setelah dipilah. "Kami berusaha agar masalah sampah bisa tertangani secara baik dan hasilnya juga bisa digunakan untuk warga sendiri," katanya.

Asep mengaku telah menyosialisasikan sistem pengolahan sampah tersebut sebelum area pengolahan sampah diresmikan. Melalui sosialisasi, warga diajak untuk mengolah sampah menggunakan lubang biopori yang ada. (*Stefani Yulindriani*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Patangpuluhan			

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005